

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan segala yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dari guru secara terencana sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media yaitu perantara untuk menyampaikan pesan Dewi & Handayani (Dalam Pamungkas & Koeswanti, 2022). Pentingnya media pembelajaran sebagai alat bantu yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar. Menurut Miftah (Dalam Wulandari et al., 2023) mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar. Dengan adanya media sangat membantu proses belajar sehingga memudahkan guru dalam kegiatan mengajarnya dan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.

Sesuai kajian media pembelajaran juga merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional dilingkungan

siswa yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar (Falahudin et al., (Dalam Mariyah et al., 2021). Pentingnya media pembelajaran sebagai alat bantu yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar. Kesimpulan dari berbagai jenis penelitian di atas bahwa media pembelajaran media merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media dapat memudahkan penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung.

b. Jenis-jenis media

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu:

1) Media Visual

Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut Musyadad (Dalam Nurfadhillah et al., 2021). Menurut Ulfah (Dalam Mayasari et al., 2021) bahwa dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai

dalam pembelajaran.

## 2) Media Audio

Media audio merupakan alat fisik yang yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk menyampaikan pesan. Menurut Azhar Arsyad (Dalam Heinich et al, 2010) mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

## 3) Media Audio Visual

Media audio visual salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran di kelas yang melibatkan peserta didik dan pendengarannya sekaligus. Kegiatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mengamati atau menyimak proses pembelajaran. Menurut Miarso (Dalam Ryan, 2020) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perlatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan audio visual yang menyeluruh bagi siswa dengan melibatkan berbagai indra, khususnya penglihatan dan pendengaran. Pengalaman dan inspirasi ini membantu memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sekaligus meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap jenis-jenis media pembelajaran tersebut di rancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini digunakan untuk memilih sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar secara efisien. Guru perlu merencanakan penggunaannya secara terarah, memastikan relevansi media dengan tujuan pembelajaran, serta mengintegrasikan aktivitas yang mendorong.

## **2. Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar)**

### **a. Pengertian Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar)**

Media papan kartu huruf bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang menggabungkan kartu bergambar dengan kartu huruf untuk membantu siswa mengenal konsep dasar membaca permulaan. Maimunah Hasan (Dalam Astuti et al., 2021) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar pada kartu. Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) dapat digunakan bagi siswa karena media tersebut berupa benda konkret, media ini dapat membantu siswa melatih kemampuan dalam mengenal bentuk huruf, mengeja, serta membaca kata sederhana secara bertahap.

Kajian dari Darwadi (Dalam Asmonah, 2019) bahwa langkah pertama melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol-

simbol atau tanda- tanda yang berhubungan dengan huruf- huruf. Dengan menggunakan media kartu huruf pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih aktif, kreatif, bermakna serta menyenangkan sehingga anak dapat berkembang Amalia & Maimunah (Dalam Pokhrel, 2024). Dari sumber di atas dapat disimpulkan media PAKAHUGA (papan kartu huruf bergambar) merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk mengenal huruf dan melatih kemampuan membaca permulaan siswa karena media ini berupa media konkret. Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) ini dapat membantu siswa dalam mengenal simbol huruf, bentuk huruf dengan mudah dalam proses pembelajaran secara menyenangkan dan menarik.

**b. Manfaat Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar)**

Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) dapat memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi lebih aktif dan memudahkan proses pembelajaran dengan media yang berupa konkret. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi peserta didik untuk menilai dan merumuskan tujuan yang mereka inginkan secara lebih mendalam Sudarsana (Dalam Rahmawati & Damayanti, 2024). Media ini tidak hanya membantu anak tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Kajian dari Rahmalya (Dalam Melisya et al., 2023) menyatakan media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi

dengan kata, pada setiap gambar, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak. Dari sumber di atas dapat disimpulkan manfaat media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) merupakan alat yang efektif dan mendukung pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media ini dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti mengenal huruf dan membaca kata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**c. Kelebihan Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar)**

Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) ini dapat mempermudah penguasaan huruf dan kata. Hal ini membantu mereka lebih cepat mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta memperkuat daya ingat anak mengenai simbol-simbol huruf. Menurut Hermanawan (Dalam Widayari et al., 2023) yaitu: mudah dibawa, praktis, mudah diingat, menyenangkan. Menurut Dina Indriana (Dalam Nikma et al., 2022) kelebihan media kartu bergambar diantaranya :1) Sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati. 2) Mudah dan murah didapatkan atau dibuat. 3) Banyak memberikan penjelasan dari pada

menggunakan media verbal. Berdasarkan dari sumber di atas dapat disimpulkan bahwa media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) ini sangat efektif dalam membantu anak-anak belajar mengenali huruf, meningkatkan daya ingat mereka, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

**d. Kekurangan Media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar)**

Permasalahan pada media PAKAHUGA (Papan Kartu Huruf Bergambar) peserta didik akan lebih fokus pada gambar dan anak tidak fokus kepada guru saat proses pembelajaran. Menurut Slamet (Dalam Rivandani Ihsanah et al., 2023) berpendapat kemampuan membaca permulaan membutuhkan perhatian khusus oleh guru, sehingga anak tidak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai. Adapun hal utama dalam membaca permulaan yaitu peserta didik yang belum mengenal huruf akan kesulitan membedakan dan mengidentifikasi bentuk dan suara dari masing-masing huruf. Menurut Seefeldt (Dalam Rahayu & Destiana, 2024), Carol, saat anak-anak belajar huruf, mereka juga belajar bunyi huruf, mengerti nama huruf dan memberi rasa aman pada anak agar belajar bunyi huruf. Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan meskipun anak yang belum mengenal huruf menghadapi banyak tantangan, pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu mereka dalam membangun keterampilan membaca

permulaan.

### 3. Pengertian Membaca Permulaan

#### a. Pengertian

Pada membaca permulaan fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu mengenal simbol dan bentuk huruf. Munthe (Dalam Rofi'i & Susilo, 2022) menjelaskan "Membaca permulaan merupakan pengetahuan serta proses tahap awal dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat Yuliana (Dalam Nurani et al., 2021).

Pada tahap persiapan membaca, siswa mulai mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, memperkaya kosa kata, serta berinteraksi dengan kalimat-kalimat yang menantang, yang memerlukan upaya serius dari guru untuk membangkitkan minat baca siswa. Keterampilan membaca pemula sekarang mencakup kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pembaca di tahap awal, termasuk dalam hal ini keterampilan penguraian kode alfabet. Pada tahap ini, siswa terbatas pada pembacaan huruf demi huruf, pengenalan fonem serta penggabungan fonem-fonem tersebut untuk membentuk kata dan kalimat. Berdasarkan dari sumber di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang melibatkan pengenalan huruf, suara, dan kata-kata dasar. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan

keterampilan dasar untuk membaca kata kata sederhana.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pengajaran keterampilan membaca dasar ini diberikan pada jenjang sekolah dasar, khususnya bagi siswa Kelas 1. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan memberi konteks pada teks melalui peristiwa alam sebagai dasar bagi pengenalan literasi lebih lanjut. Menurut Muamar (Dalam Sakinah et al., 2022) bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut.

Pada intinya, kegiatan membaca bertujuan untuk mengidentifikasi pesan melalui pemahaman dan interpretasi makna. tujuan membaca permulaan merupakan membangun dasar untuk membaca lanjutan, yang melibatkan pemahaman dan pengucapan tulisan dengan intonasi yang tepat Khanifah & Siswoyo (Dalam Huljannah Arianto et al., 2024). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan mengenali huruf dan kata sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mudah bosan. Pengenalan huruf, fonem, atau urutan huruf adalah elemen penting dalam kegiatan pembelajaran membaca. Guru dapat membekali siswa dengan dasar membaca untuk mendukung kemampuan membaca permulaan di tingkat yang lebih tinggi.

### c. Indikator membaca Permulaan

Dalam suatu ukuran atau tanda yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian suatu tujuan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan indikator. Dalam konteks Pendidikan atau pembelajaran, indikator berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Dilla Fadhillah et al., (Dalam Pokhrel, 2024), mengatakan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan yang ditekankan pada membaca kata dan kalimat, terdapat aspek atau indikator dalam membaca permulaan yaitu: Ketepatan lafal, Ketepatan Intonasi, Kelancaran, kejelasan suara. Hanya beberapa anak yang kesulitan dalam mengidentifikasi huruf vokal yaitu huruf u dan e.

Kajian dari Bowles (Dalam Yasir et al., 2021) menyatakan bahwa huruf- huruf kecil yang memiliki kemiripan visual sangat membingungkan bagi anak. Berdasarkan dari sumber diatas dapat disimpulkan bahwa indikator membaca permulaan melibatkan kombinasi antara penguasaan teknis membaca dan pemahaman makna serta keterlibatan aktif anak dalam proses membaca. Keberhasilan dalam tahap ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi lebih lanjut. Cara penggunaan media Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian R&D, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian ADDIE.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

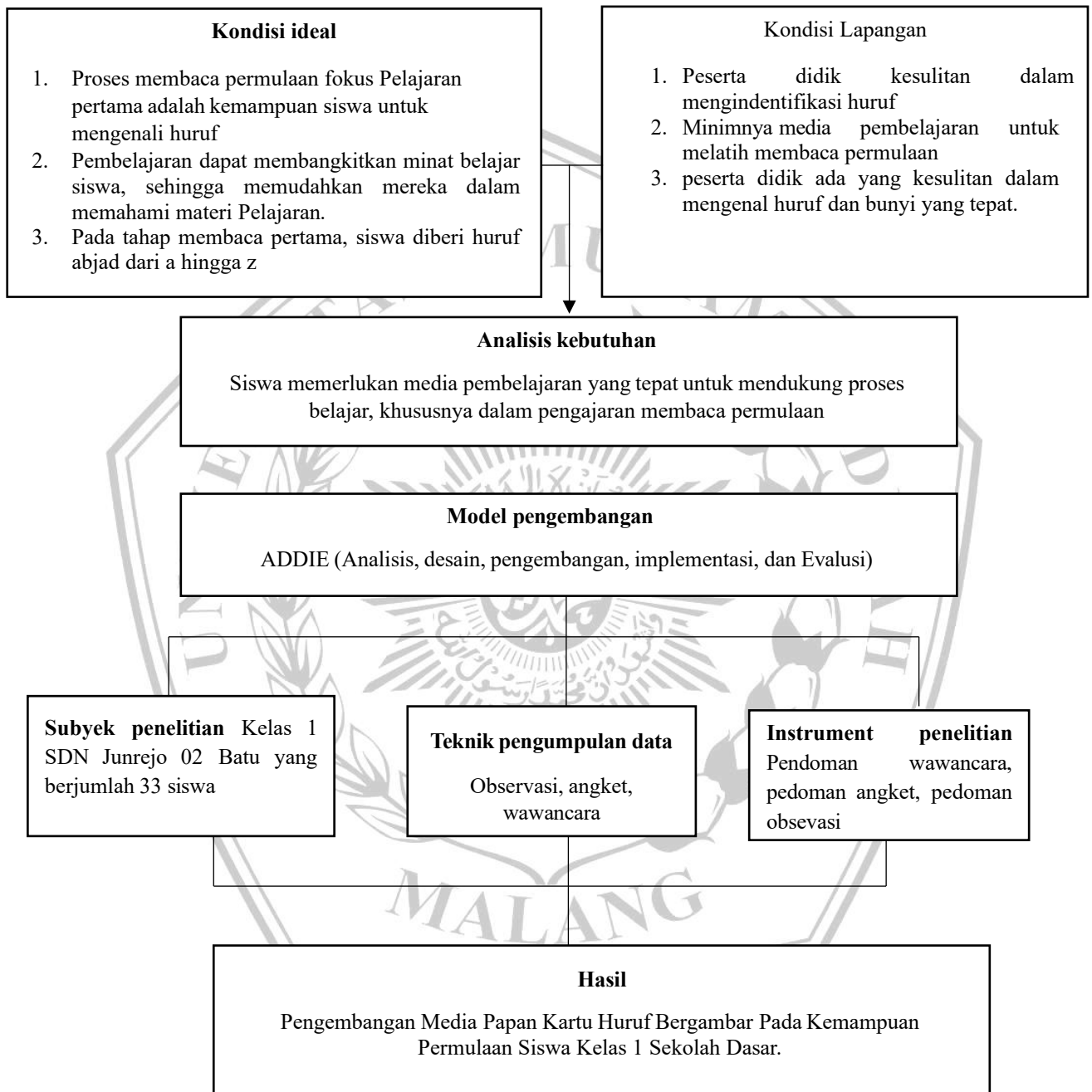
Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

Nama dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mansur Hakim (2024) pengembangan media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan karifan lokal suku sasak.	Hasil persentase sebesar 87% dari ahli media dengan kriteria layak dan persentase sebesar 97% dari kedua ahli materi dengan kriteria sangat layak	Penelitian tersebut relevan dengan adanya media konkrit dan menggunakan kartu huruf	Cara penggunaan media Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian R & D, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian ADDIE
(Mau et al., 2022), Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar	Hasil pengembangan telah mendapatkan respon positif baik dari guru maupun siswa dengan kategori sangat setuju dengan presentase sebesar 93.33% yakni sangat layak digunakan.	Media pembelajaran yang digunakan berupa media konkrit dan sama-sama membahas kartu huruf.	Peneliti terdahulu menggunakan metode ASSURE sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian ADDIE Bentuk media dan cara penggunaannya yang berbeda
(Melisya et al., 2023), Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD	media pembelajaran kartu kata bergambar yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kriteria "sangat valid"	Media pembelajaran yang digunakan berupa media konkrit dan sama-sama membahas kartu bergambar.	cara penggunaan media dan Lokasi penelian di SD Negeri 88 Palembang sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Junrejo 02 Batu

Sumber : Olahan Peneliti

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dapat menggambarkan pada bagan dibawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir